

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki pulau mencapai 17,508 pulau dan wilayah seluas 7,700.000 km. Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke empat di dunia yaitu kurang lebih 95,181 km dan memiliki berbagai sumber daya hayati dan non hayati yang sangat besar. Salah satu sumber non hayati yang di manfaatkan adalah garam. Garam merupakan komoditas yang dibutuhkan masyarakat baik konsumsi maupun industri. Meskipun memiliki potensi sumberdaya kelautan non hayati yang besar ironisnya ternyata indonesia masih menjadi importir garam yang cukup besar (Fauziyah dan Ihsannudin,2014).

Tabel 1.1
Impor Garam Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Impor/ Juta Ton
2013	1.92
2014	2.26
2015	1.86
2016	2,14
2017	2,2

Sumber: Kementrian Kelautan dan Perikanan (2018).

Selama ini produksi garam di Indonesia dilakukan oleh petambak garam dan PT. Garam sebagai satu-satunya BUMN yang memproduksi garam. Secara nasional luas lahan yang diusahakan untuk memproduksi garam adalah seluas 34,731 Ha dan baru seluas 20,089 Ha yang produktif, dimana 74,16% lahan tersebut diusahakan oleh petambak garam. Sementara itu 60% luas lahan garam produktif nasional berada di Pulau Madura, empat Kabupaten yang berada di Pulau Madura merupakan sentra penghasil garam rakyat yang cukup besar. (Ihsannudin,2012).

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu penghasil garam rakyat terbesar kedua di Pulau Madura yang memiliki luas lahan sebesar 913,5 Ha yang terbagi menjadi 3 kecamatan yang berada di Kabupaten Pamekasan yaitu diantaranya Kecamatan Galis dengan produksi garam sebesar 21,230.50 Ton, Kecamatan Tlanakan 797.00 Ton dan Kecamatan Pademawu 32,804.00 Ton. Produksi garam yang berada di Kabupaten Pamekasan terbagi menjadi dua metode yaitu metode tradisional dan metode teknologi geomembran. Adapun

perbedaan dari metode tersebut terdapat pada meja kristalisasi yang digunakan. Meja Kristal yang menggunakan metode tradisional yaitu menggunakan media tanah sedangkan yang menggunakan metode teknologi geomembran menggunakan media geomembran HDPE dan LDPE yang pada umumnya mempunyai ketebalan 0,2-0,7 mm. Selain alas yang digunakan berbeda produksi garam yang menggunakan tradisional lebih sedikit dan kotor dibandingkan dengan metode teknologi geomembran yang lebih banyak dan lebih bersih (Iswidodo, 2013).

Tabel 1.2
Produksi Garam Rakyat Kabupaten Pamekasan

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produktifitas (Ton/Ha)
2013	48,703.47	912,767	53,35
2014	48,703.47	912,767	53,35
2015	123,534.64	913,5	135,23
2016	3,076.30	913,5	33,67
2017	54,831.50	913,5	60,02

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pamekasan 2018

Desa Lembung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang merupakan sentra penghasil garam terbesar di Kabupaten Pamekasan sebesar 12,651.00 Ton dengan luas lahan garam sebesar 245,9 Ha (DKP Kabupaten Pamekasan, 2017). Petambak garam yang berada di Desa Lembung pada umumnya menggunakan teknologi geomembran dalam produksi garam karena produksi garam yang tinggi dan masa panen dengan menggunakan teknologi geomembran lebih cepat dibandingkan menggunakan media tanah. Namun di Desa Lembung tidak semua petambak menggunakan teknologi geomembran masih ada petambak yang menggunakan media tradisional karena garam yang di hasilkan oleh teknologi geomembran memiliki rasa pahit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petambak garam dalam menggunakan teknologi geomembran di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petambak garam di Desa Lembung terhadap teknologi geomembran?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petambak garam di Desa Lembung dalam menggunakan teknologi geomembran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi petambak garam di Desa Lembung terhadap teknologi geomembran.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petambak garam di Desa Lembung dalam menggunakan teknologi geomembran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan bagaimana persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi petambak garam terhadap penggunaan teknologi geomembran.
2. Sebagai bahan kajian, informasi dan sebuah pertimbangan bagi petambak garam dalam menggunakan teknologi geomembran.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.